

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi tidak diberikan stimulasi akan menyebabkan masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Menurut *World Health Organization* (WHO) 2017, secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Prevalensi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang diantaranya Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22%, Hongkong 23% dan Indonesia 13-18%. Berdasarkan status tumbuh kembang bayi dan balita di Provinsi Jawa Barat dalam profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) sebanyak 3,6% bayi mengalami gizi kurang yang kemudian menyebabkan keterlambatan dalam proses perkembangan meliputi motorik halus, motorik kasar, bahasa dan perilaku sosial. Menurut Fadlyana Edy (2016) Di kota Bandung bayi mengalami masalah keterlambatan perkembangan sebanyak 19%.

Berdasarkan dari data dan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di Provinsi Jawa Barat (2021), angka kelahiran hidup di Jawa Barat berjumlah 815.650 bayi, melihat tingginya angka kelahiran hidup pada bayi, penting sekali memberi stimulus pada masa *golden age* sehingga tidak terjadi keterlambatan perkembangan. Menurut Saputri Nurwinda, setiap anak memiliki pola perkembangan yang berbeda dalam tubuhnya, namun mereka memiliki peluang yang sama dengan stimulasi, terutama gerakan kepala untuk bayi 0-6 bulan. Tetapi jika bayi melewati masa tengkurap ini untuk waktu yang

lama, maka bayi akan kehilangan masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu upaya stimulasi yang diberikan berupa *Tummy Time*.

Berdasarkan Nabila dan Djudu (2022) *Tummy Time* merupakan salah satu stimulasi perkembangan motorik yang dapat dilakukan sejak pertama kali bayi lahir ke dunia. *Tummy Time* adalah latihan meletakkan bayi dalam posisi tengkurap saat mereka terjaga dan diawasi, hal ini bertujuan untuk memberikan stimulasi bayi mengangkat kepala pada saat bayi mulai melihat keadaan yang terjadi di sekelilingnya. Berdasarkan penelitian Janet Hauck, 2021, bayi yang memenuhi kriteria penatalaksanaan *Tummy Time* yaitu 46,3% prevalensi bayi yang melakukan latihan *Tummy Time* rata-rata 23,51% dan bayi yang tidak berlatih *Tummy Time* rata-rata 18,64%. Berdasarkan pengkajian di TPMB S dari 218 bayi yang berkunjung sebagian besar bayi tidak diberikan *Tummy Time* sebanyak 55%.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan stimulasi *Tummy Time* seperti proses perkembangan dan pemberian stimulasi yang dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang cara pemberian stimulasi pada bayi dan pengenalan alat-alat permainan yang edukatif (Nabila, R dan Djudju, S 2022). Menurut Janet Hauck (2021), ibu menerima informasi untuk posisi bayi selama *Tummy Time* yaitu 15% dan ibu tidak menerima informasi yaitu 45%. Oleh karena itu, mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi *Tummy Time* penting dalam membantu orang tua/wali, profesional kesehatan, dan pendidik anak usia dini. *Tummy Time* memberikan

kesempatan bagi bayi untuk merangsang dan meningkatkan perkembangan motorik mereka. *Tummy Time* secara dini dapat dilakukan oleh orang tua kepada bayi sejak baru lahir, dan dapat dilakukan setiap hari untuk melatih kemampuan perkembangan. Ketika bayi tengkurap, mereka diberi kesempatan untuk berlatih mengangkat dan memutar kepala, menggerakkan kaki dan mendorong dengan tangan. (Lyndell Hewitt. 2017). Pendampingan anak penting dalam mencapai tumbuh kembang bayi secara optimal yang dapat dilakukan dengan mendeteksi dan menstimulasi bayi.

Chartered Physiotherapist in Paediatrics merekomendasikan *Tummy Time* karena mencegah terjadinya delay atau penundaan bayi mendapatkan keterampilan-keterampilan gerakan. Dampak bayi akibat kurangnya stimulasi *Tummy Time* seperti sindrom kepala datar (peyang) atau *Plagiocephaly*, risiko gangguan kesehatan pada otot leher biasanya bayi kesulitan untuk menggerakkan atau mendorong sikunya dan juga tidak dapat mengangkat kepalanya karena otot leher dan punggung belum kuat, bayi mengalami keterlambatan motorik (bergerak saat tengkurap atau terlentang, termasuk berguling dan merangkak). (Nabila dan Djuju, 2022)

Menurut Penelitian Tiara Permata Bening (2022), menyatakan bahwa orang tua menyandang aktor vital dalam perkembangan anak-anaknya. Orang tua dituntut untuk merangsang atau memberikan stimulus dalam segala aspek perkembangan anaknya. Stimulasi perkembangan yang diberikan harus konsisten, penuh kasih sayang, dan berbasis bermain. Maka dari itu perkembangan anak dapat maksimal dan keterlambatan perkembangan dapat

dihindari. Pengetahuan dapat digunakan untuk memberikan stimulasi bagi perkembangan anak. Orang tua dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang teori perkembangan anak usia dini. Salah satu upaya stimulasi yang dimaksud dapat berupa *Tummy Time*.

Berdasarkan data dari bulan Januari-Maret 2023 diwilayah Puskesmas M bayi usia 0-12 bulan sebanyak 3172 orang dan di desa M sebanyak 1618 orang. Di TPMB S ditemukan bahwa ibu di awal kelahiran terutama usia 0-6 bulan tidak tahu cara menstimulasi bayi untuk merangsang perkembangan bayi. Dari total kunjungan ibu dan bayi usia 0-6 bulan yang melakukan imunisasi Januari-Maret 2023 sebanyak 218 kunjungan ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan. Bayi yang mengalami keterlambatan motorik seperti kurangnya bergerak saat tengkurap atau terlentang, termasuk berguling dan merangkak sebanyak 2% bayi. sehingga dapat mempengaruhi perkembangan bayi ke tahap selanjutnya. Berdasarkan dari hasil pengkajian yang sudah dilakukan penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Tummy Time* dengan Perkembangan Bayi Usia 0-6 bulan di TPMB S kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat penulis susun “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang *Tummy Time* dengan perkembangan bayi usia 0-6 bulan di TPMB S kota Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang *Tummy Time* dengan perkembangan bayi usia 0-6 bulan di TPMB S kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *Tummy Time*.
- b. Mengetahui gambaran perkembangan bayi usia 0-6 bulan.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *Tummy Time* dengan pelaksanaan stimulasi kepada bayi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan dasar informasi ilmiah tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang *Tummy Time* dengan perkembangan bayi usia 0-6 bulan di TPMB S kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang tua
 - 1) Menjadi pedoman bagi orangtua untuk mengontrol perkembangan bayi setelah tahu tentang *Tummy Time*.
 - 2) Menjadi contoh orangtua diharapkan dapat melakukan kegiatan *Tummy Time* untuk bayinya dirumah sehingga mereka dapat mendukung program penelitian ini
 - 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam berinteraksi dengan bayi

b. Bagi Bayi

- 1) Meningkatkan perkembangan sensorik
- 2) Membantu perkembangan keterampilan motorik pada bayi
- 3) Mengurangi resiko kelainan bentuk tengkorak

c. Profesi Bidan

- 1) Sebagai pendalaman ilmu kesehatan sebelum terjun langsung di dalam masyarakat
- 2) Memberikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam membuat penelitian yang lebih detail.

d. Pelayanan Kesehatan Kebidanan

Dari penelitian ini dapat menambah aplikasi dalam penerapan kesehatan terutama pada kebidanan

e. Bagi Institusi

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan, sebagai dokumentasi serta dapat menjadi pembanding penelitian selanjutnya

E. Sistematika Penelitian

BAB I : Bab pendahuluan ini berisi dasar-dasar penulisan skripsi seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan materi skripsi.

BAB II : Bab tinjauan pustaka ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan topik penelitian seperti teori tentang konsep pengetahuan tentang *Tummy Time*, konsep perkembangan bayi, faktor-faktor

yang mempengaruhi perkembangan bayi dan variabel yang diteliti. Selain itu, bab ini berisi hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : Bab metode penelitian ini berisi asumsi-asumsi penelitian yaitu metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisa data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta etika penelitian.

F. Materi Skripsi

Materi yang terkait dalam penelitian ini adalah mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Tummy Time* dengan Perkembangan bayi usia 0-6 bulan di TPMB S Kota Bandung”.